

Pengaruh Peran Suami dalam Pendampingan Persalinan dengan Kecemasan Ibu Bersalin di Rumah Sakit Fatimah Kota Serang Tahun 2020

Mariyani¹

¹Departement of Midwifery, STIKes Abdi Nusantara, Jakarta, Indonesia

Article Info	Abstrak
Kata Kunci: Peran Suami, Pendamping Persalinan, Kecemasan Dikirim : 5 Desember 2021 Direvisi : 10 Desember 2021 Diterima : 10 Desember 2201  Mariyani  mariyani@gmail.com  https://orcid.org/0000-0002-5556-3156	Menurut data World Health Organization tahun 2021 melaporkan bahwa di seluruh dunia terdapat Angka Kematian Ibu (AKI) sebesar 500.000 jiwa per tahun dan angka kematian bayi (AKB) khususnya neonatus sebesar 10 juta jiwa per tahun. Salah satu resiko penyebab kematian maternal dan neonatal saat persalinan adalah terkait dengan kecemasan persalinan. Diketuinya pengaruh peran suami dalam pendampingan persalinan dengan kecemasan ibu bersalin di Rumah Sakit Fatimah Kota Serang tahun 2020. Penelitian ini merupakan penelitian kuantitatif deskriptif dengan pendekatan cross sectional. Populasi penelitian adalah ibu hamil trimester III yang diperkirakan akan melakukan persalinan di RS Fatimah Kota Serang periode bulan November 2020 sebanyak 187 orang, pengambilan sampel menggunakan rumus Krejcie-Morgan didapatkan hasil sebanyak 65 responden. Analisis bivariate menggunakan uji Chi-square. Variabel dependen yaitu kecemasan ibu bersalin variabel independent yaitu peran suami dalam pendampingan persalinan. Hasil uji chi square dengan CI = 95% diperoleh p value <.001 ($P < 0,05$) yang berarti ada hubungan yang signifikan antara peran suami dalam pendampingan persalinan dengan kecemasan ibu bersalin di Rumah Sakit Fatimah Kota Serang tahun 2023. Terdapat hubungan yang signifikan antara peran suami dalam pendampingan persalinan dengan kecemasan ibu bersalin di Rumah Sakit Fatimah Kota Serang tahun 2020. Penelitian ini diharapkan sebagai sumber informasi bagi ibu hamil dan para suami untuk menambah wawasan dan pengetahuan terkait dengan hubungan peran pendampingan suami dengan kecemasan ibu hamil menghadapi proses persalinan
	<i>This is an open access article under the CC BY-SA license.</i> 

1. Pendahuluan

Kematian maternal dan neonatal merupakan masalah kesehatan global yang menjadi indikator penting dalam keberhasilan program kesehatan ibu dan bayi sekaligus salah satu indikator dalam menggambarkan derajat kesehatan masyarakat (Meisuri et al., 2019). World Health Organization (WHO) tahun 2021 melaporkan bahwa di seluruh dunia terdapat Angka Kematian Ibu (AKI) sebesar 500.000 jiwa per tahun dan angka kematian bayi (AKB) khususnya neonatus sebesar 10 juta jiwa per tahun (WHO et al., 2022). Sementara di Indonesia, berdasarkan data SDKI tahun 2021 dilaporkan bahwa AKI di Indonesia yaitu 305 per 100.000 kelahiran hidup. Kematian maternal 73% terjadi pada fase kehamilan, persalinan dan pasca persalinan (Achadi, 2021). Salah satu resiko penyebab kematian maternal dan neonatal saat persalinan adalah terkait dengan kecemasan persalinan. Kecemasan saat persalinan dapat menjadi salah satu faktor yang berkontribusi terhadap tingginya AKI saat persalinan. Kecemasan dapat memengaruhi proses persalinan dan perawatan yang diberikan kepada ibu hamil. Kecemasan yang parah atau kronis dapat meningkatkan risiko komplikasi selama persalinan. Kondisi seperti hipertensi, preeklampsia, dan kelainan denyut jantung janin dapat terkait dengan tingkat kecemasan yang tinggi (Natasha & Niara, 2022). Prevalensi kecemasan persalinan dapat bervariasi di seluruh dunia. Beberapa penelitian menunjukkan bahwa sekitar 15-20% wanita mengalami kecemasan selama kehamilan dan persalinan, namun, angka ini dapat berbeda-beda antara populasi dan wilayah (Isnaini et al., 2020). Menurut data Kemenkes RI (2021) bahwa di Indonesia terdapat 107 juta orang (28,7%) ibu hamil yang mengalami kecemasan dalam menghadapi proses persalinan. Penelitian yang dilakukan pada ibu primigravida 22,5% mengalami cemas ringan, 30% mengalami cemas sedang, 27,5% mengalami kecemasan berat, dan 20% mengalami kecemasan sangat berat (Siallagan & Lestari, 2020).

Perubahan psikologis terutama kecemasan ibu yang menghadapi persalinan sangat bervariasi. Dukungan yang diterima di lingkungan tempatnya melahirkan termasuk dari mereka yang mendampingi sangat mempengaruhi aspek psikologisnya, maka dalam hal ini ibu yang bersalin harus ditemani oleh orang yang dia percaya dan membuatnya merasa nyaman, namun tidak semua rumah sakit yang mengizinkan suami atau anggota keluarga yang lainnya menemani ibu di ruang bersalin (Dahniar et al., 2020). Pemerintah Indonesia telah lama mengkampanyekan program "Suami Siaga" dalam rangka meningkatkan peran suami dalam program Making Pregnancy Safe (MPS). Program ini bertujuan untuk meningkatkan pengetahuan, keterlibatan dan partisipasi suami terhadap pelayanan kesehatan ibu dan bayi yang baru lahir. Hasil evaluasi program ini menunjukkan bahwa kampanye suami siaga memberikan dampak dan perilaku yang kuat pada laki-laki dimana terjadi peningkatan jumlah suami yang menemani istri saat pemeriksaan kehamilan dan saat persalinan. Pendamping suami selama proses persalinan adalah suatu bentuk pemberian

dukungan selama proses persalinan untuk mengurangi perasaan negatif yang timbul pada istri dan memperlancar proses persalinan. Tindakan suami sebagai pendamping selama proses persalinan yaitu, memberi motivasi dan mengatasi masalah fisik istri. Perasaan positif dan negatif muncul dari dalam diri suami selama mendampingi istri bersalin (Novitasari et al., 2020). Penelitian Mayangsari et al. (2021) menunjukkan bahwa peran pendampingan suami memiliki hubungan yang signifikan dengan kecemasan ibu menghadapi proses persalinan. Ibu yang tidak didampingi suami selama proses persalinan beresiko 5,7 kali lebih besar akan mengalami kecemasan dibandingkan dengan ibu yang didampingi suami selama proses persalinan. Dalam penelitiannya dijelaskan bahwa ibu yang didampingi keluarga dekat (khususnya suami) selama proses persalinan berlangsung, memiliki resiko lebih kecil mengalami kecemasan yang bisa mengakibatkan komplikasi yang memerlukan tindakan medis daripada mereka yang tanpa pendampingan.

Penelitian Oktavia et al. (2022) menunjukkan hasil serupa bahwa ada hubungan pendampingan suami terhadap tingkat kecemasan ibu selama proses persalinan. Ibu yang tidak didampingi suami selama proses persalinan beresiko 4,2 kali lebih besar mengalami kecemasan dibandingkan dengan ibu yang didampingi suami selama proses persalinan. Dalam penelitiannya dijelaskan bahwa ibu yang ditemani pendamping dalam menjalani persalinan akan berlangsung lebih cepat dan lebih mudah. Kehadiran suami akan membawa ketenangan dan menjauhkan ibu dari stress dan kecemasan yang dapat mempersulit proses kelahiran dan persalinan, membawa pengaruh positif secara psikologis, dan berdampak positif pula pada kesiapan ibu secara fisik. Penelitian Mauludiya et al. (2023) juga mendapatkan hasil serupa bahwa ada hubungan pendampingan suami dengan kecemasan ibu primigravida dalam menghadapi proses persalinan. Ibu yang mendapatkan pendampingan dari suami menjelang dan saat proses persalinan berpeluang 6,4 kali lebih besar tidak akan mengalami kecemasan dibandingkan dengan ibu yang tidak mendapatkan pendampingan suami selama proses persalinan. Dijelaskan bahwa peran suami dalam pendamping persalinan sangat penting dan dianjurkan untuk melakukan peran aktif dalam mendukung ibu dan mengidentifikasi langkah-langkah yang mungkin untuk kenyamanan ibu. Survey pendahuluan yang telah dilakukan di Rumah Sakit Fatimah Kota Serang, Banten mendapatkan data dari pihak rumah sakit yang menunjukkan selama periode tahun 2021 – 2022 terdapat sekitar 3.292 ibu yang melakukan persalinan dan 85% diantaranya mengalami masalah kecemasan saat menghadapi proses persalinan. Peneliti juga melakukan wawancara terhadap 5 orang ibu yang sudah melakukan persalinan didapatkan data bahwa 4 dari 5 orang ibu mengatakan mengalami kecemasan saat menjelang dan selama proses persalinan, 4 orang diantaranya mengatakan tidak mendapatkan pendampingan dari suami selama proses persalinan dan hanya 1 orang yang suaminya ikut mendampingi. Peneliti juga melakukan wawancara terhadap 3 orang ibu yang akan melakukan persalinan dan

mendapatkan data bawa 2 orang diantaranya tidak diantar suami dan atau didampingi suami, dan mereka semua mengatakan saat ini mengalami kecemasan menjelang proses persalinan. Berdasarkan uraian latar belakang di atas, maka peneliti merasa penting untuk melakukan penelitian tentang “Pengaruh Peran Suami Dalam Pendampingan Persalinan dengan Kecemasan Ibu Bersalin di Rumah Sakit Fatimah Kota Serang Tahun 2020”.

2. Metode

Penelitian ini merupakan penelitian kuantitatif deskriptif dengan pendekatan cross sectional. Populasi dalam penelitian ini adalah ibu hamil trimester III yang diperkirakan akan melakukan persalinan di RS Fatimah Kota Serang periode bulan November 2020 sebanyak 187 orang, pengambilan sampel menggunakan rumus Krejcie-Morgan didapatkan hasil sebanyak 65 responden. Analisis bivariat menggunakan uji Chi-square. Variabel dependen yaitu kecemasan ibu bersalin variabel independent yaitu peran suami dalam pendampingan persalinan. Teknik pengolahan data menggunakan Editing, Coding, Tabulating.

3. Hasil

Tabel 1. Karakteristik Responden Berdasarkan Usia, Paritas, Pendidikan, dan Pekerjaan Ibu Bersalin di Rumah Sakit Fatimah Kota Serang Tahun 2020

No	Karakteristik Responden	Frekuensi	Persentase (100%)
1	Usia		
	<20 tahun dan >35 tahun	10	16
	20-35 tahun	54	84
	Jumlah	64	100
	Pendidikan		
	Rendah	29	45
	Tinggi	35	55
	Jumlah	64	100
	Pekerjaan		
	Bekerja	13	20
	Tidak Bekerja	51	79
	Jumlah	64	100
	Paritas		
	Primipara	31	48
	Multipara	21	33
	Jumlah	64	100

Berdasarkan tabel 1 dapat diketahui dari 64 responden yang diteliti bahwa responden mayoritas berusia produktif yaitu 20-35 tahun sebanyak 54 responden (84%), dan untuk usia ibu <20 tahun dan >35 tahun sebanyak 10 responden (16%). Untuk kategori pendidikan mayoritas pendidikan tinggi >SLTA sebanyak 35 responden

(55%) sedangkan untuk kategori pendidikan rendah <SLTA sebanyak 29 responden (45%). Untuk kategori pekerjaan mayoritas ibu tidak bekerja yaitu sebanyak 51 responden (79%) dan ibu bekerja sebanyak 13 responden (20%). Untuk kategori paritas mayoritas primipara yaitu 31 sebanyak responden (48%), paritas multipara sebanyak 21 responden (33%) dan grandemulti sebanyak 12 responden (19%).

Tabel 2. Distribusi Frekuensi Peran Suami Dalam Perdampingan Persalinan Di Rumah Sakit Fatimah Kota Serang Tahun 2020

No	Kesiapan Ibu	N	%
1	Mendukung	54	84
2	Kurang Mendukung	10	16
	Total	64	100

Berdasarkan Tabel 2 dapat diketahui dari 64 responden ibu hamil mayoritas ibu yang suaminya kurang mendukung sebanyak 54 responden (84%) dan terdapat 10 responden (16%) yang suaminya mendukung.

Tabel 3. Distribusi Frekuensi Kecemasan Ibu Bersalin Di Rumah Sakit Fatimah Kota Serang Tahun 2020

No	Kecemasan Ibu	N	%
1	Cemas Ringan	14	22
2	Cemas sedang	46	72
3	Cemas Berat	4	6
	Total	64	100

Berdasarkan Tabel 3 dapat diketahui dari 64 responden ibu hamil mayoritas ibu yang memiliki kecemasan sedang sebanyak 46 responden (72%), kecemasan ringan sebanyak 14 responden (22%) dan sebanyak 4 responden (6%) yang memiliki kecemasan berat.

Tabel 4. Pengaruh Peran Suami Dalam Perdampingan Persalinan dengan Kecemasan Ibu Bersalin di Rumah Sakit Fatimah Kota Serang Tahun 2020

Peran Suami	Cemas Ringan		Cemas Sedang		Cemas Berat		Jumlah		P value
	F	%	F	%	F	%	F	%	
Mendukung	5	8	45	70	4	6	54	84	<001
Kurang Mendukung	9	14	1	2	0	0	10	16	
Total	14	22	46	72	4	6	64	100	

Tabel 4 diketahui dari 64 responden ibu hamil mayoritas mengalami cemas sedang yaitu sebanyak 46 responden (72%), cemas ringan 14 responden (22%) sedangkan sebanyak 4 responden (6%) mengalami cemas berat. Sedangkan untuk kategori mendukung mayoritas ibu hamil mengalami cemas sedang sebanyak 45 responden (70%), cemas ringan 5 responden (8%) dan cemas berat 4 responden (6%) sedangkan untuk kategori kurang mendukung mayoritas mengalami cemas ringan

sebanyak 9 responden (14%) dan 1 responden (2%) mengalami cemas sedang. Berdasarkan uji chi square dengan CI = 95% diperoleh p value $<.001$ ($P < 0,05$) yang berarti ada hubungan yang signifikan antara peran suami dalam pendampingan persalinan dengan kecemasan ibu bersalin di Rumah Sakit Fatimah Kota Serang tahun 2020.

4. Pembahasan

Karakteristik Responden Ibu Hamil di Rumah Sakit Fatimah Kota Serang Tahun 2020

Berdasarkan tabel 1 dapat diketahui dari 64 responden yang diteliti bahwa responden mayoritas berusia produktif yaitu 20-35 tahun sebanyak 54 responden (84%). Untuk kategori pendidikan mayoritas pendidikan tinggi $>SLTA$ sebanyak 35 responden (55%). Untuk kategori pekerjaan mayoritas ibu tidak bekerja yaitu sebanyak 51 responden (79%) dan untuk kategori paritas mayoritas ibu hamil primipara yaitu 31 sebanyak responden (48%). Kehamilan pertama bagi seorang ibu primipara, ketika menghadapi proses persalinan cenderung mengalami kecemasan. Kecemasan akan menyebabkan ibu hamil menjadi tegang dan tidak nyaman, sehingga dapat mengganggu kesehatan ibu dan janin, serta mempersulit proses persalinan (Podungge, 2020).

Menurut (Aceh, 2020) menyatakan faktor yang berhubungan dengan kecemasan seseorang antara lain usia, tingkat pendidikan, dan dukungan keluarga termasuk dukungan suami. (Isnaini et al., 2020) Ibu hamil dengan usia kurang dari 20 tahun atau lebih dari 35 tahun merupakan usia hamil resiko tinggi karena dapat terjadi kelainan atau gangguan pada janin sehingga dapat menyebabkan kecemasan pada ibu hamil. Hasil penelitian (Dewi et al., 2022) ($p < 0,041$) menunjukkan bahwa terdapat hubungan pekerjaan dengan tingkat kecemasan ibu hamil. Ibu yang bekerja dapat memiliki lebih banyak interaksi sosial sehingga memiliki tingkat kecemasan yang lebih rendah dari ibu yang tidak bekerja. Ibu yang bekerja akan semakin mudah mendapatkan informasi tentang kehamilan dari orang lain. Karena semakin banyak informasi yang diterima, maka semakin banyak yang diketahui. Ibu yang menghabiskan sebagian besar waktunya di rumah mengalami tingkat kecemasan yang lebih tinggi dibandingkan ibu yang bekerja. Penelitian (Oktavia et al., 2022) menemukan bahwa 83,3% mayoritas wanita hamil dengan kecemasan adalah ibu rumah tangga. Pendidikan tidak berhubungan dengan tingkat kecemasan pada ibu hamil. Phoswa and Khaliq (2020) menjelaskan bahwa pendidikan tidak sepenuhnya dilaporkan mempengaruhi standar emas untuk ibu hamil. Teori mengatakan bahwa tingkat pendidikan dapat mempengaruhi pemikiran dan tindakan seseorang, orang yang berpendidikan tinggi berpikir lebih rasional sehingga dapat dengan mudah memecahkan masalah dan dapat menciptakan mekanisme koping yang positif. Peneliti berkesimpulan mayoritas ibu yang mengalami kecemasan menjelang kehamilan yaitu ibu rumah tangga yang baru

pertama kali melahirkan dikarenakan ibu hamil dengan paritas primipara akan merasa cemas dan memiliki ketakutan saat menjelang persalinan dikarenakan ibu tidak memiliki pengetahuan dan pengalaman yang cukup dalam menghadapi proses persalinan.

Pengaruh Peran Suami Dalam Pendampingan Persalinan dengan Kecemasan Ibu Bersalin di Rumah Sakit Fatimah Kota Serang Tahun 2020

Tabel 4 diketahui dari 64 responden ibu hamil mayoritas mengalami cemas sedang yaitu sebanyak 46 responden (72%), cemas ringan 14 responden (22%) sedangkan sebanyak 4 responden (6%) mengalami cemas berat. Sedangkan untuk kategori mendukung mayoritas ibu hamil mengalami cemas sedang sebanyak 45 responden (70%), cemas ringan 5 responden (8%) dan cemas berat 4 responden (6%) sedangkan untuk kategori kurang mendukung mayoritas mengalami cemas ringan sebanyak 9 responden (14%) dan 1 responden (2%) mengalami cemas sedang. Berdasarkan uji chi square dengan CI = 95% diperoleh p value <.001 ($P < 0,05$) yang berarti ada hubungan yang signifikan antara peran suami dalam pendampingan persalinan dengan kecemasan ibu bersalin di Rumah Sakit Fatimah Kota Serang tahun 2020 Sejalan dengan penelitian diatas menurut Mayangsari et al. (2021) mengatakan bahwa peran pendampingan suami memiliki hubungan yang signifikan dengan kecemasan ibu menghadapi proses persalinan. Ibu yang tidak didampingi suami selama proses persalinan beresiko 5,7 kali lebih besar akan mengalami kecemasan dibandingkan dengan ibu yang didampingi suami selama proses persalinan. Dalam penelitiannya dijelaskan bahwa ibu yang didampingi keluarga dekat (khususnya suami) selama proses persalinan berlangsung, memiliki resiko lebih kecil mengalami kecemasan yang bisa mengakibatkan komplikasi yang memerlukan tindakan medis daripada mereka yang tanpa pendampingan. Penelitian lain juga menunjukkan hasil yang serupa Oktavia et al. (2022) bahwa ada hubungan pendampingan suami terhadap tingkat kecemasan ibu selama proses persalinan. Ibu yang tidak didampingi suami selama proses persalinan beresiko 4,2 kali lebih besar mengalami kecemasan dibandingkan dengan ibu yang didampingi suami selama proses persalinan. Dalam penelitiannya dijelaskan bahwa ibu yang ditemani pendamping dalam menjalani persalinan akan berlangsung lebih cepat dan lebih mudah. Kehadiran suami akan membawa ketenangan dan menjauhkan ibu dari stress dan kecemasan yang dapat mempersulit proses kelahiran dan persalinan, membawa pengaruh positif secara psikologis, dan berdampak positif pula pada kesiapan ibu secara fisik. Kehadiran dan peran suami yang positif dalam persalinan dapat membantu menciptakan lingkungan yang mendukung ibu dan membantu mengurangi kecemasannya, namun, setiap ibu memiliki preferensi yang berbeda, jadi komunikasi terbuka dan pengertian antara pasangan sangat penting. Suami harus selalu mendukung keputusan ibu dan menghormati keinginan dan kebutuhan kesehatan ibu selama persalinan (Mukhoirotin & Khusniyah, 2021).

Pemerintah Indonesia telah lama mengkampanyekan program “Suami Siaga” dalam rangka meningkatkan peran suami dalam program Making Pregnancy Safe (MPS). Program ini bertujuan untuk meningkatkan pengetahuan, keterlibatan dan partisipasi suami terhadap pelayanan kesehatan ibu dan bayi yang baru lahir. Hasil evaluasi program ini menunjukkan bahwa kampanye suami siaga memberikan dampak dan perilaku yang kuat pada laki-laki dimana terjadi peningkatan jumlah suami yang menemani istri saat pemeriksaan kehamilan dan saat persalinan. Pendamping suami selama proses persalinan adalah suatu bentuk pemberian dukungan selama proses persalinan untuk mengurangi perasaan negatif yang timbul pada istri dan memperlancar proses persalinan. Tindakan suami sebagai pendamping selama proses persalinan yaitu, memberi motivasi dan mengatasi masalah fisik istri. Perasaan positif dan negatif muncul dari dalam diri suami selama mendampingi istri bersalin (Novitasari et al., 2020). Menurut penelitian Isnaniar et al. (2021) menunjukkan bahwa terdapat pengaruh peran suami terhadap tingkat kecemasan ibu hamil dalam menghadapi proses persalinan di Puskesmas Harapan Raya Pekanbaru ($p=0,000$). Ibu yang tidak didampingi suami selama proses persalinan beresiko 6,6 kali lebih besar akan mengalami kecemasan dibandingkan dengan ibu yang didampingi suami selama proses persalinan. Dalam penelitiannya dijelaskan bahwa ketika seorang ibu didampingi oleh suaminya selama proses persalinan, itu dapat memberikan banyak manfaat, termasuk memberikan kenyamanan dan mengurangi kecemasan. Penelitian Fitriani et al. (2021) juga menunjukkan hasil serupa bahwa ada hubungan pendampingan suami terhadap tingkat kecemasan ibu selama proses persalinan di Rumah Sakit dr. M. Yasin Bone ($p=0,003$). Ibu yang tidak didampingi suami selama proses persalinan beresiko 5,2 kali lebih besar mengalami kecemasan dibandingkan dengan ibu yang didampingi suami selama proses persalinan. Dalam penelitiannya dijelaskan bahwa dengan mendampingi ibu, suami dapat membantu mengurangi kecemasan yang mungkin dirasakan oleh ibu. Suami bisa memberikan ketenangan dan keyakinan. Peneliti menyimpulkan bahwa peran suami dalam pendamping persalinan sangat penting dan dianjurkan untuk melakukan peran aktif dalam mendukung ibu dan mengidentifikasi langkah-langkah yang mungkin untuk kenyamanan ibu. Perubahan psikologis terutama kecemasan ibu yang menghadapi persalinan sangat bervariasi. Dukungan yang diterima di lingkungan tempatnya melahirkan termasuk dari mereka yang mendampinginya sangat mempengaruhi aspek psikologisnya, maka dalam hal ini ibu yang bersalin harus ditemani oleh orang yang dia percaya dan membuatnya merasa nyaman, namun tidak semua rumah sakit yang mengizinkan suami atau anggota keluarga yang lainnya menemani ibu di ruang bersalin.

5. Kesimpulan

Diketahui dari 64 responden yang diteliti mayoritas ibu berusia produktif 20-35 tahun sebanyak 54 responden (84%). Untuk kategori pendidikan mayoritas

berpendidikan tinggi >SLTA sebanyak 35 responden (55%). Untuk kategori pekerjaan mayoritas ibu tidak bekerja yaitu sebanyak 51 responden (79%) dan untuk kategori paritas mayoritas ibu hamil primipara yaitu 31 sebanyak responden (48%). Diketahui distribusi frekuensi peran suami dalam pendampingan persalinan mayoritas suami kurang mendukung sebanyak 54 responden (84%). Sedangkan distribusi frekuensi kecemasan ibu bersalin mayoritas ibu hamil memiliki kecemasan sedang sebanyak 46 responden (72%). Hasil uji chi square dengan CI = 95% diperoleh p value <.001 ($P < 0,05$) yang berarti ada hubungan yang signifikan antara peran suami dalam pendampingan persalinan dengan kecemasan ibu bersalin di Rumah Sakit Fatimah Kota Serang tahun 2020.

6. Daftar Pustaka

- Aceh. (2020). Hubungan dukungan suami dan sikap ibu hamil terhadap kecemasan persalinan (Vol. 2507, Issue February).
- Achadi, A. (2021). Langkah Kedepan Mempercepat Penurunan Kematian Ibu di Indonesia. *Jurnal Kesehatan Masyarakat Nasional*, 4(4), 147–153.
- Aini, N., & Samban, P. (2021). Analisis Pengaruh Pemberian Terapi Musik Klasik untuk Mengurangi Kecemasan pada Ibu Hamil saat Menjelang Persalinan. 1--103.
- Aome, L. N., Muntasir, & Sarci M,Toy. (2022). Faktor-faktor Yang Berhubungan Dengan Keaktifan Kader Posyandu Di Wilayah Kerja Puskesmas Baumata Tahun 2021. *SEHATMAS: Jurnal Ilmiah Kesehatan Masyarakat*, 1(3), 418–428. <https://doi.org/10.55123/sehatmas.v1i3.693>
- Aprilia, N., & Husanah, E. (2021). Terapi Musik Klasik Pada Ibu Hamil Trimester III dalam Mengurangi Kecemasan Terhadap Persalianan. *Jurnal Kebidanan Terkini (Current Midwifery Journal)*, 1(2), 132–141.
- Dahnir, Astuti, S., & Majnun, L. (2020). Pengaruh Pendampingan Suami Terhadap Tingkat Kecemasan Ibu Partus di Puskesmas Bowong Cindea Kab. Langkap. *Jurnal Kebidanan Vokasional*, 3(1), 24–30.
- Dewi, R., Noviyanti, N., & Idiana, A. (2022). Kecemasan Ibu Hamil Trimester III Menghadapi Proses Persalinan dan Melahirkan. *Holistik Jurnal Kesehatan*, 16(2), 157–163. <https://doi.org/10.33024/hjk.v16i2.6314>
- Fitriani, Darwis, N., & Wardanengsih, E. (2021). Hubungan Pendampingan Suami Terhadap Tingkat Kecemasan Ibu Selama Proses Persalinan di Rumah Sakit dr. M. Yasin Bone. *Journal of Health, Nursing, and Midwifery Sciences Adpertis*, 1(2), 42–56.
- Hatijar, Saleh, I. S., & Yanti, L. C. (2020). Buku Ajar Asuhan Kebidanan Pada Kehamilan. In M. Yunus (Ed.), *CV. Cahaya Bintang Cermelang* (1st ed.). Cv. Cahaya Bintang Cemerlang.
- Isnaini, I., Hayati, E. N., & Bashori, K. (2020). Identifikasi Faktor Risiko, Dampak dan Intervensi Kecemasan Menghadapi Persalinan pada Ibu Hamil Trimester Ketiga. *Analitika*, 12(2), 112–122. <https://doi.org/10.31289/analitika.v12i2.3382>
- Isnaniar, I., Norlita, W., & Gusrita, S. (2021). Pengaruh Peran Suami Terhadap Tingkat Kecemasan Ibu Hamil Dalam Menghadapi Proses Persalinan di Puskesmas

- Harapan Raya Pekanbaru. *Photon: Jurnal Sain Dan Kesehatan*, 11(1), 32–44. <https://doi.org/10.37859/jp.v11i1.2144>
- Kumalasari, I. (2017). *Perawatan Antenatal, Intranatal, Postnatal Bayi Baru Lahir dan Konsepsi* (1st ed.). Salemba Medika, Jakarta.
- Limbong, T., & Mariana, A. (2021). Faktor Pendukung dan Penghambat Peran Pendampingan Suami Terhadap Isteri Pada Masa Kehamilan dan Persalinan. *Jurnal Ilmiah Kesehatan Sandi Husada*, 10(2), 475–483. <https://doi.org/10.35816/jiskh.v10i2.635>
- Mahmudah, H., & Barokah, L. (2019). Peran Suami Dalam Memberikan Dukungan Moril Persiapan Persalinan di Puskesmas Pleret Bantul. *Media Ilmu Kesehatan*, 5(1), 47–52. <https://doi.org/10.30989/mik.v5i1.50>
- Mauludiya, M., Sunanto, & Hidayati, T. (2023). Hubungan Pendampingan Suami dengan Kecemasan Ibu Primigravida Dalam Menghadapi Proses Persalinan Kala I di UPT Puskesmas Kunir. *Jurnal Ilmiah Obsgin*, 15(2), 39–45.
- Mayangsari, S. I., Sulistyowati, S., & Ajiningtyas, E. S. (2021). Hubungan Pendampingan Suami dengan Tingkat Kecemasan Ibu Persalinan Kala 1 Dalam Menghadapi Proses Persalinan. *Journal of Nursing and Health*, 5(2), 65–73. <https://doi.org/10.52488/jnh.v5i2.119>
- Meisuri, N. P., Irianto, M. G., & Ungu, B. (2019). Faktor Determinan yang Mempengaruhi Kejadian Kematian Perinatal. *Majority Journal*, 7(3), 121–127.
- Mochtar, R. (2018). *Sinopsis Obstetri Fisiologi Patologi*. EGC, Jakarta.
- Mukhoirotn, M., & Khusniyah, Z. (2021). Pengaruh Pendampingan Suami Terhadap Kecemasan Ibu Pada Proses Persalinan Kala I (Fase Laten-Fase Aktif). *Prosiding Seminas Competitive Advantage*, 1(1), 80–87.
- Natasha, T. Z., & Niara, S. I. (2022). Determinan Kematian Ibu Serta Upaya dalam Penurunannya; Studi Literatur. *Jurnal Ilmiah Kesehatan Masyarakat*, 14(3), 110–117.
- Notoatmodjo, S. (2018). *Metodologi Penelitian Kesehatan*. Rineka Cipta.
- Novitasari, I., Noviyani, E. P., & Septarini, A. (2020). Pengaruh Pendampingan Suami Terhadap Tingkat Kecemasan pada Proses Persalinan Ibu Primigravida Kala 1. *Jurnal Ilmiah Ilmu Dan Teknologi Rekayasa*, 3(2), 53–59.
- Novria Hesti, & Zulfita. (2021). Peran Suami Dalam Mempercepat Proses Persalinan Istri. *Jurnal Abdi Mercusuar*, 1(1), 001–010. <https://doi.org/10.36984/jam.v1i1.180>
- Oktavia, S., Ernawati, H., & Dwirahayu, Y. (2022). Hubungan Pendampingan Suami Terhadap Tingkat Kecemasan Ibu Selama Proses Persalinan Normal Kala I di Rumah Sakit Umum Muhammadiyah Ponorogo. *Health Sciences Journal*, 6(2), 151–164. <https://doi.org/10.24269/hsj.v6i2.1548>
- Podungge, Y. (2020). Asuhan Kebidanan Komprehensif. *Jambura Health and Sport Journal*, 2(2), 68–77. <https://doi.org/10.37311/jhsj.v2i2.7102>
- Prawirohardjo, S. (2018). *Buku Acuan Nasional Pelayanan Kesehatan Maternal dan Neonatal*. Yayasan Bina Pustaka Sarwono Prawirohardjo, Jakarta.
- Putri, A. M., & Setyaningsih, C. (2022). Kecemasan Menghadapi Persalinan dan Faktor-Faktor yang Mempengaruhinya Pada Wanita Hamil Selama Pandemi Covid-19. *Jurnal Psikologi Malahayati*, 4(1), 41–54. <https://doi.org/10.33024/jpm.v4i1.6039>
- Putri, D. D., Nuraeni, A., & Suryati, Y. (2020). Hubungan Pendampingan Suami Terhadap Tingkat Kecemasan Ibu Selama Proses Persalinan Normal di

- Puskesmas Pagaden Subang. *Jurnal Ilmiah Ilmu Dan Teknologi Rekayasa*, 3(2), 53–59. <https://doi.org/10.31962/jiitr.v3i2.99>
- Saifuddin, A. B. (2017). *Panduan Praktis Pelayanan Kesehatan Maternal dan Neonatal*. EGC, Jakarta.
- Siallagan, D., & Lestari, D. (2020). Tingkat Kecemasan Menghadapi Persalinan Berdasarkan Status Kesehatan, Graviditas dan Usia di Wilayah Kerja Puskesmas Jombang. *Indonesian Journal of Midwifery (IJM)*, 1(2), 104–110. <https://doi.org/10.35473/ijm.v1i2.101>
- Sugiyono. (2018). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R & D*. Alfabeta.
- Tyastuti, S., & Wahyuningsih, H. P. (2019). Asuhan Kebidanan Kehamilan. In *Modul Bahan Ajar Cetak Kebidanan* (1st ed., pp. 1–168). Pusdik SDM Kesehatan, Kementerian Kesehatan Republik Indonesia.
- Wardani, K. (2019). *Asuhan Kebidanan 4 Patologi Kebidanan* (1st ed.). Trans Info Medika, Jakarta.
- WHO, UNICEF UNFPA, & WORLD BANK GROUP. (2022). Trends in maternal mortality 2000 to 2020: estimates. In WHO, Geneva.
- Yanti, E. M., & Wirastri, D. (2022). *Kecemasan Ibu Hamil Trimester III* (1st ed.). Penerbit NEM.